

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Harga Saham**

##### **2.1.1. Pengertian Harga Saham**

Menurut (Clarensia et al., 2011) ditetapkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. H. harga saham. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat diukur dari pengaruhnya terhadap harga saham Perseroan. Harga saham menurut Darmawan (2016) adalah harga yang tercantum dalam buku kepemilikan modal saham yang didasarkan pada nilai pasar yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar saham. Harga saham di pasar modal terus berfluktuasi, fluktuasi harga saham ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Ketika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, harga saham biasanya turun. Sebaliknya, jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran sekuritas, maka harga saham cenderung naik.

Menurut Dianitha et al., (2020) Inflasi dan suku bunga, kebijakan fiskal dan fiskal kondisi ekonomi dan perdagangan internasional merupakan isu penting karena faktor ekonomi makro atau pasar dapat menyebabkan pergerakan harga saham. Sedangkan faktor mikro perusahaan yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham adalah pendapatan perusahaan, dividen yang dibayarkan, arus kas perusahaan, perubahan mendasar dalam industri atau bisnis dan perubahan perilaku investasi, seperti perubahan investasi dari saham ke obligasi. Kekuatan

pasar juga terlihat dari data sisa transaksi jual beli. Bagi investor yang memiliki kebutuhan investasi jangka panjang atau jangka pendek, hendaknya memperhatikan likuiditas suatu saham dan posisinya di pasar, baik diminati oleh masyarakat maupun tidak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor internalnya adalah kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, dividen, laba perusahaan dan penjualan, sedangkan faktor eksternalnya adalah tingkat suku bunga, laju inflasi, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian. Menurut Wicaksono (2017) analisis teknikal terdiri dari beberapa pendekatan diantaranya adalah:

a. *Dow Theory*

*Teori Dow* berupaya mempelajari bagaimana tren saat ini berkembang di pasar saham, baik untuk saham individu maupun untuk saham secara keseluruhan. Pergerakan tersebut meliputi pergerakan primer (*primary movement*) yang merupakan tren jangka panjang pasar modal, pergerakan sekunder (*secondary movement*) yang merupakan tren yang hanya berlangsung beberapa bulan dan pergerakan ini tidak berubah arah. dari langkah pertama tetapi hanya menyesuaikan harga saham, langkah ketiga adalah tren yang mewakili pergerakan harian harga saham.

b. Grafik Batang Dalam

Pendekatan ini menggunakan 3 (tiga) jenis bagan dasar, yaitu bagan garis, batang, dan titik. Ketiganya menggunakan grafik batang yang menunjukkan volume saham yang diperdagangkan pada setiap perubahan harga.

c. Analisis Kekuatan Pasar

Analisis kekuatan pasar dilakukan dengan cara membandingkan jumlah saham yang mengalami kenaikan harga dengan jumlah saham yang mengalami penurunan harga, selanjutnya diakumulasikan.

d. Analisis Kekuatan Relatif

Analisis ini berupaya mengidentifikasi saham yang memiliki kekuatan relatif terhadap saham lain. Harga saham yang memiliki kekuatan relatif akan meningkat lebih cepat dari harga saham lainnya.

e. Analisis Rata-rata Bergerak

Analisis ini memfokuskan pada harga rata-rata bergerak dengan cara mengamati perubahan harga yang terjadi pada beberapa hari terakhir pada saat penutupan harga.

### **2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut adalah:

1. Proyeksi laba per lembar saham.
2. Saat diperoleh laba.
3. Tingkat risiko dari proyeksi laba.
4. Proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas.
5. Kebijakan pembagian deviden.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham termasuk kendala eksternal seperti kegiatan ekonomi secara umum, pajak dan kondisi pasar saham. Investasi sangat perlu dipahami bahwa seiring dengan akumulasi keuntungan,

tidak menutup kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam menganalisis kondisi harga saham yang merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kesehatan (kinerja) perusahaan. Kendala eksternal, kekuatan permintaan dan penawaran saham di pasar serta kemampuan investor menganalisis investasi saham. Faktor utama yang menyebabkan harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang diterima.

## **2.2. Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Dianitha et al., 2020). Menurut Haykal & Munira (2021) Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (kenaikan atau penurunan) total aset perusahaan. Dalam teori pecking order, pertumbuhan bisnis berhubungan positif dengan keputusan keuangan. Dalam hal ini, perusahaan yang berkembang pesat harus lebih mengandalkan dana eksternal. Semakin cepat perusahaan tumbuh, semakin besar kebutuhan pembiayaan untuk membiayai ekspansi. Pernyataan tersebut didukung oleh Kalesaran et al., (2020) yang berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang tersedia dalam kegiatan operasi dan investasi. Penggalangan dana, baik jangka pendek maupun jangka panjang, membutuhkan pendanaan melalui ekuitas alternatif atau pembiayaan utang.

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan dan diukur dari selisih nilai total aset setiap tahunnya. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi aset investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pertumbuhan bisnis ini tentunya membutuhkan modal yang cukup. Berdasarkan pecking order theory, perusahaan akan cenderung menggunakan modal internal terlebih dahulu baru kemudian modal eksternal (hutang). Ketika sebuah perusahaan menginvestasikan jumlah besar melebihi laba ditahannya, hutang meningkat. Asumsinya adalah ketika aset perusahaan meningkat sementara faktor lain dianggap *ceteris paribus*, peningkatan aset akan menyebabkan peningkatan kewajiban (Irianto Soewignyo, 2013). Menurut Kalesaran et al., (2020) pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Asset Tahun } t - \text{Asset Tahun } t-1}{\text{Asset Tahun } t-1}$$

### **2.3. Total Asset Turnover (TATO)**

#### **2.3.1. Pengertian Rasio Aktivitas**

Menurut Krisdiyanti et al., (2019) rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa optimal sumber daya telah digunakan, kemudian dengan membandingkan tingkat aktivitas, apa yang dapat dipelajari dari rasio ini, yaitu seberapa efisien kinerja perusahaan dalam suatu industri. Menurut Rina et al., (2019) Rasio operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan,

penagihan utang) atau juga merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan tugas sehari-hari.

### **2.3.2. Pengukuran Rasio Aktivitas**

Pengukuran rasio aktivitas digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengukur sumber daya yang telah dimanfaatkan oleh perusahaan yang dapat di analisis melalui laporan keuangan. Pengukurannya dapat dihitung menggunakan beberapa rasio dari rasio aktivitas sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang (*Reveciable Turnover*)
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
- e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

### **2.3.3. Pengertian Perputaran Total Aset**

*TATO* menurut Lukman Prabawati (2014), adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien keseluruhan aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini adalah efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan asetnya akan tercermin dalam perhitungan *TATO*. Besarnya nilai *TATO* akan menunjukkan aset mana yang perputarannya lebih cepat dengan menghasilkan penjualan untuk mendapatkan keuntungan.

Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *TATO* nya diperbesar atau ditingkatkan. Rasio perputaran aset juga mendukung suatu perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan, jika penjualan perusahaan tersebut perputarannya cepat maka akan cepat. Menurut Kahfi et al., (2018), *TATO* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Thoyib et al., (2018), Rasio total assets turnover, yaitu menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Sedangkan menurut Rumus untuk menghitung perputaran total aset adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa total perputaran investasi digunakan untuk menentukan tingkat pemanfaatan total aset perusahaan dari perspektif penjualan. Karena penjualan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Perputaran total aset juga dapat menggambarkan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai *TATO* maka nilai penjualan akan semakin tinggi dan laba yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat.

## **2.4. Return On Investment**

### **2.4.1. Pengertian Return On Investment**

*ROI* dalam bahasa Indonesia Laba atas Investasi adalah rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan (Aminah, 2019). Jumlah uang yang diperoleh atau hilang tersebut

dapat disebut bunga atau laba/rugi. Investasi uang dapat dirujuk sebagai asset, modal, pokok, basis biaya investasi. Menurut Widiarti (2009) *ROI* biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dan bukan dalam nilai desimal. *ROI* tidak memberikan indikasi berapa lamanya suatu investasi.

Namun, *ROI* sering dinyatakan setiap tahun dan sering kali untuk satu tahun kalender atau tahun fiskal. *ROI* juga dikenal sebagai pengembalian investasi di masa sekarang, masa lalu atau masa depan yang diproyeksikan. Atau dalam bahasa sederhana, *ROI* adalah pengembalian modal yang ditanamkan. *ROI* adalah jenis metrik profitabilitas yang tujuannya untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ketika semua dana diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk mengoperasikan perusahaan. (Aminah, 2019). *ROI* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan (Dianitha et al., 2020).

*ROI* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Murwanti & Dwiastuti, 2017). Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Santoso, 2013).

#### **2.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Investment* (ROI)**

Menurut Surya et al., (2016) *ROI* juga dapat dilihat dengan mengombinasikan dua faktor, yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode



tertentu).

2. *Profit Margin*, yaitu keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih, *profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Tingkat *ROI* berubah ketika margin laba atau perputaran investasi berubah, baik secara terpisah atau keduanya. Oleh karena itu, pemimpin bisnis dapat menggunakan salah satu atau keduanya untuk meningkatkan *ROI*. Upaya untuk meningkatkan pengembalian modal yang diinvestasikan melalui margin keuntungan yang lebih tinggi berkaitan dengan upaya untuk membuat produksi, distribusi dan manajemen menjadi lebih efisien. Meningkatkan *ROI* dengan meningkatkan perputaran investasi merupakan kebijakan menginvestasikan dana pada berbagai aset, baik aset lancar maupun aset tetap.

#### **2.4.3. Analisis Return on Investment (ROI)**

Analisa *Return on Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Menurut Maulita et al., (2018) Analisis *ROI* sudah menjadi teknik yang sering digunakan oleh para pemimpin bisnis untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan. *ROI* sendiri merupakan salah satu bentuk indikator profit yang tujuannya untuk dapat mengukur kinerja perusahaan dengan seluruh sumber daya yang diinvestasikan. operasi perusahaan menghasilkan laba. Oleh karena itu, rasio ini menghubungkan laba yang dihasilkan oleh operasi perusahaan (laba operasi bersih) dengan jumlah investasi atau aset

yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi (aset operasi bersih). Menurut Maulita et al., (2018) Adapun rumus *ROI* adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Sesuai Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Menurut Sartono, (2010) *ROI* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Santoso, 2013) semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

## 2.5. *Debt to equity Ratio*

*DER* merupakan rasio jumlah hutang atas modal sendiri merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri, semakin rendah jumlah hutang terhadap modal sendiri mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan risiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Menurut Nugraha et al., (2016) *DER* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendirimenjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Adapun rumus *DER* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *DER* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan (Prasetyo & Triyono, 2014). Utang menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk

menentukan saham pilihan.

## 2.6. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Variabel	Hasil
1	Firmansyah, 2017 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, <i>Total Asset Turnover, Return On Investment, Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Di BEI	Independen: Pertumbuhan Perusahaan, <i>Total Asset Turnover, Return On Asset Turnover, ROI, EPS.</i>  Dependen : Harga Saham	Dihasilkan Dari Penelitian Ini Adalah Secara Simultan Pertumbuhan Perusahaan, <i>Total Asset Turnover, Return on Investment</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, Sedangkan Secara Parsial Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Adalah eraning per share
2	(Purba, 2017) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur modal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI	Independen: Pertumbuhan Perusahaan Kebijakan Struktur Modal  Dependen: Perubahan Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, kebijakan struktur modal memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan harga

			saham. Secara simultan pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham
3	(Gustmainar Dan Mariani 2018) <i>Analysis Of The Effect Of Current Ratio, Debt to equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, And Earning Per Share On Stock Prices AT LQ 45 Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange In The Year Of 2010-2016</i>	Independen: <i>Current Ratio Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, And Earning Per Share</i>  Dependen: <i>Stock Prices</i>	penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan <i>Earning Per Share</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Return on Investment</i> tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4	(Lestari Et Al., 2020) <i>Pengaruh NPM, EPS, Derdan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Terdaftar IDX-HIDIV20 Dengan DPR</i>	Independen: NPM EPS DER PBV  Dependen: Harga Saham	Hasil pembuktian hipotesis terhadap DPR menunjukkan bahwa variabel EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR, variabel NPM dan

	<p>Sebagai Variabel Intervening</p>	<p>PBV berpengaruh signifikan terhadap DPR.</p> <p>Hasil pembuktian hipotesis terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel EPS, PBV, DER, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>Hasil analisis dengan menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa variabel NPM tidak memiliki hubungan langsung terhadap Harga Saham melainkan harus melalui variabel DPR.</p> <p>Variabel EPS tidak terdapat pengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham melalui variabel DPR.</p> <p>Variabel DER tidak memiliki hubungan langsung terhadap Harga Saham melainkan harus melalui variabel DPR. Variabel PBV tidak terdapat pengaruh tidak langsung terhadap Harga</p>
--	-------------------------------------	---

			Saham melalui variabel DPR.
5	(JUNAENI, 2017) Pengaruh EVA, ROA, DER, Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI.	Independen: - EVA - ROA - DER - TATO Dependen: Harga Saham	Secara parsial variabel: EVA, ROA, DER, dan TATO berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel EVA, ROA, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	(Rahmadewi & Abundanti, 2018) Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.	Independen: - EPS - ER - CR - ROE Dependen: Harga Saham	Secara parsial variabel EPS dan CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, variabel PER dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel
7	(Dewangga Nugraha Et Al., 2016) Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, Dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014)	Independen: - DPR - DER - ROE - TATO Dependen: Harga Saham	Secara parsial DPR dan ROE berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham, DER dan TATO berpengaruh dan signifikan terhadap harga Saham. Secara Simultan DPR, DER, ROE, dan TATO secara bersama-sama Atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga

			saham.
8	(Nur'aidawati, 2018) Pengaruh CR, TATO, DER Dan ROA Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank	Independen: - CR - TATO - DER - ROA Dependen: Harga Saham.	Secara Parsial: Tidak terdapat pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham, Sedangkan <i>Return on Asset</i> terdapat pengaruh terhadap Harga Saham
9	(Tumandung Et Al., 2017) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015	Independen: - CR - ROE - DER - TATO Dependen: - Harga Saham	Secara parsial ROE berpengaruh positif Terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif Terhadap harga saham, serta TATO tidak berpengaruh dan Positif terhadap harga saham, sedangkan CR tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Dan secara simultan CR, ROE, DER, dan TATO
10	(Yulistina & Novalita, 2021) Pengaruh CR, DER, ROE Dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan INDEKS LQ45 Di Bursa Efek Indonesia	Independen: - CR - DER - ROA - ROE Dependen : - Harga Saham.	Secara parsial CR, DER, ROA, dan ROE Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Harga Saham. Secara simultan CR, DER, ROA, dan ROE Berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

**Sumber :** diolah penulis 2022

## **2.7. Hipotesis**

### **2.7.1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) berarti pertumbuhan dari penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan bisnis dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Suprانتiningrum, 2011). Menurut Junita (2014) Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (kenaikan atau penurunan) total aset perusahaan. Dalam teori pecking order, pertumbuhan perusahaan berhubungan positif dengan harga saham. Dalam hal ini, perusahaan yang berkembang pesat harus lebih mengandalkan dana eksternal. Semakin cepat perusahaan tumbuh, semakin cepat harga saham naik. Pernyataan ini didukung oleh Kalesaran et al., (2020) yang berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana suatu perusahaan menginvestasikan asetnya dalam kegiatan operasi dan investasi. Penggalangan dana, baik jangka pendek maupun jangka panjang, membutuhkan pendanaan melalui ekuitas alternatif atau pembiayaan utang.

Dapat diartikan bahwa perusahaan dengan peningkatan total aset yang besar lebih cenderung menarik perhatian investor dan kreditor, karena hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, yang meningkatkan tingkat aset dan kemudian harga saham. meningkat karena investor membeli saham pada perusahaan dengan pertumbuhan yang baik, sehingga semakin banyak saham yang dijual maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

Teori ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sondakh et al., (2015) dan Rosmiati & suprihadi, (2016) hasil penelitian



menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Oleh sebab itu, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah.

**H1: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham**

**2.7.2. Pengaruh *TATO* Terhadap Harga Saham**

Menurut Irsan et al., (2021) *TATO* adalah rasio yang mengukur perputaran total aset perusahaan, dihitung dengan membagi perputaran dengan jumlah total. Hal ini dapat diartikan bahwa *TATO* dapat dijadikan sebagai dasar penentuan naik turunnya harga saham. Perhitungan *TATO* menunjukkan bahwa semakin banyak dibandingkan antara turnover dan total aset, maka semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk dijual. Semakin tinggi nilai *TATO* berarti semakin tinggi pula nilai penjualan yang diterima perusahaan, di mana nilai penjualan yang tinggi juga memberikan harapan keuntungan yang besar bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

*TATO* yang tinggi berarti sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat menghasilkan perputaran yang tinggi dari aset tetapnya. Dalam hal ini kepercayaan investor membeli saham perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham, sehingga *TATO* berpengaruh positif terhadap harga saham. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti Junaeni, (2017) dan Nugraha et al., (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa *TATO* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Oleh sebab itu, hipotesis kedua pada penelitian ini adalah.

## **H2: *TATO* berpengaruh positif terhadap harga saham**

### **2.7.3. Pengaruh *ROI* Terhadap Harga Saham**

*ROI* adalah jenis metrik profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas semua aset yang diinvestasikan dalam operasinya Munawir (2007). *ROI* adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan terhadap total aktiva yang tersedia perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan tersebut, yang berarti perusahaan dapat melaporkan laba bersih yang dihasilkan dalam kaitannya dengan nilai asetnya, yang dapat berdampak positif pada harga saham (Kumala Wulandari et al., 2019).

Hal ini dapat diartikan bahwa pengembalian modal yang ditanamkan dapat dijadikan dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Semakin tinggi pengembalian modal yang diinvestasikan, semakin tinggi harga saham perusahaan. Tentunya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang juga berarti meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, maka gerakan perusahaan untuk mencari peluang investasi yang benar-benar dapat menghasilkan return yang tinggi (Rina et al., 2019). Sebab dengan semakin tinggi *ROI* akan membuat harga saham yang meningkat. Akan tetapi apabila jumlah aktiva yang menganggur maka dapat mengakibatkan banyak aktiva yang tersimpan sehingga mengakibatkan biaya penggunaan asset semakin besar dan berakibat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firmansyah, (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROI* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al., (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROI* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah.

**H3 : *ROI* berpengaruh positif terhadap harga saham**

#### **2.7.4. Pengaruh *DER* Terhadap Harga Saham**

*DER* adalah yang membandingkan hutang perusahaan dengan ekuitas. Semakin rendah tingkat *DER* maka semakin rendah pula perkembangan keuangan perusahaan dan risiko yang ditanggung perusahaan semakin berkurang. *DER* yang tinggi menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk pembiayaan dibandingkan dengan pembiayaan ekuitas (Lestari et al., 2020). *DER* yang tinggi berarti bahwa perusahaan menghadapi risiko dan imbalan yang tinggi untuk berkembang sedemikian rupa sehingga meningkatkan permintaan saham dan memicu kenaikan harga saham. Sebaliknya, ketika *DER* perusahaan tinggi, permintaan saham meningkat dan harga saham naik. Oleh karena itu *DER* memiliki efek negatif pada harga saham.

Nilai *DER* relatif tinggi sehingga berdampak negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa nilai *DER* yang tinggi mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan menggunakan leverage yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas. menurut Yulistina & Novalita, (2021) semakin tinggi *DER* mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi karena

perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap utang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari dan tidak tertarik dengan saham-saham perusahaan yang memiliki nilai *DER* yang tinggi.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya, di mana peneliti Sondakh et al., (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Nur'aidawati, (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh terhadap Harga Saham. Oleh sebab itu, hipotesis keempat pada penelitian ini adalah.

**H4: *DER* berpengaruh negatif terhadap harga saham**

#### **2.7.5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *TATO*, *ROI* dan *DER* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan di atas, hasil pengujian masing-masing variabel penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kondisi riil menunjukkan bahwa kenaikan harga saham yang diterbitkan untuk memenuhi permintaan pasar saham mempengaruhi citra perusahaan perbankan yang penting bagi pengelolaan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) berarti pertumbuhan dari penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan bisnis dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Supratinigrum, 2011).

Menurut Purba, (2017) Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan

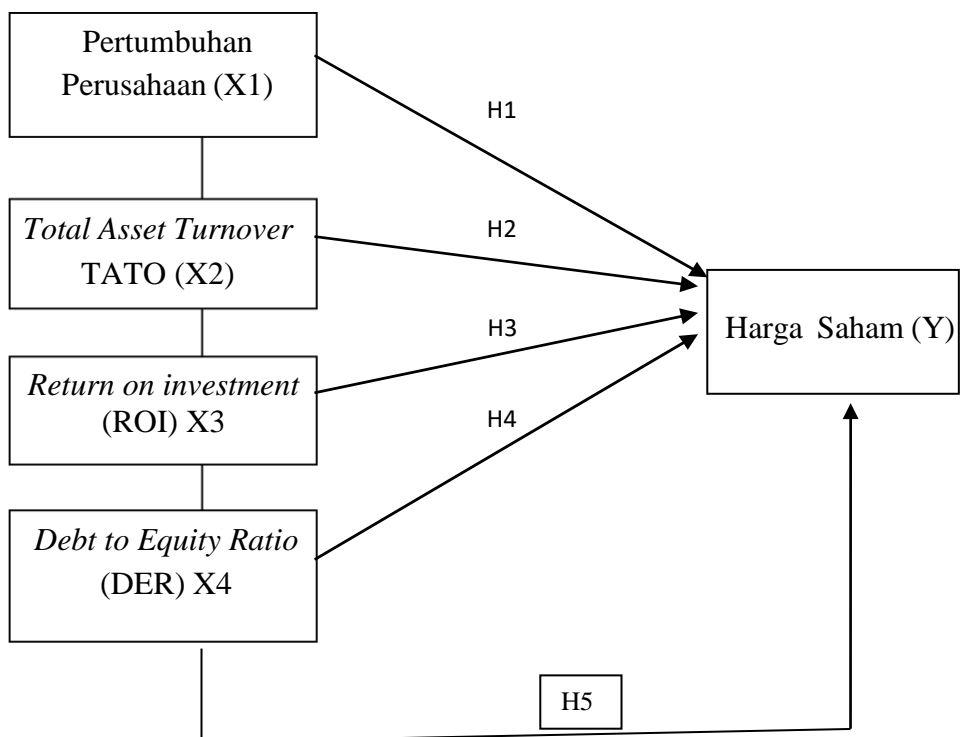
(kenaikan atau penurunan) total aset perusahaan. Dalam teori pecking order, pertumbuhan perusahaan berhubungan positif dengan harga saham. Begitu pula dengan *TATO* yang tinggi menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat menghasilkan tingkat penjualan aktiva tetap yang tinggi sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang berdampak pada kenaikan yang mempengaruhi harga saham. *TATO* berpengaruh positif terhadap harga saham (Junaeni, 2017).

Adapun *ROI* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Amalia Rahmani et al., 2020). *ROI* adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan terhadap total aktiva yang tersedia perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan tersebut, yang berarti perusahaan dapat melaporkan laba bersih yang dihasilkan dalam kaitannya dengan nilai asetnya, yang dapat berdampak positif pada harga saham (Wulandari et al., 2019). Demikian pula, *DER* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko dan peluang yang tinggi untuk berkembang sehingga meningkatkan permintaan saham dan memicu kenaikan harga saham. Sebaliknya, ketika *DER* perusahaan tinggi, permintaan saham meningkat dan harga saham naik. Oleh karena itu *DER* memiliki efek positif pada harga saham (Yulistina & Novalita, 2021).

**H5 : Pertumbuhan Perusahaan, *TATO*, *ROI* dan *DER* berpengaruh positif**

## Terhadap Harga Saham

### 2.8. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**